BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.[1] Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Penelitian dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.[2]

Penelitian strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca ini dilakukan secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal, yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya. Berdasarkan pemaparan tersebut maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berati bahwa didalam penelitian kualitatif ini sama sekalintidak diperbolehkan menggunakan angka.[3]

Kriteria data dalam penilaian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang terlibat dari

---

[1] Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.2

[2] Margono, *Metodoogi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 1

[3]

terucap untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data. Jika dua sumber data yang memberikan data yang berbeda, data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data berbeda juga belum pasti. Apabila data yang diperoleh masih diragukan dan belum memperoleh kepastian, penelitian masih harus terus dilanjutkan.[4]

Menurut Bogdan Taylor sebagaimana diungkapkan Lexy J. Meleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, dan lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati."[5] Sehingga penulis memilih metode kualitatif karena sesuai dengan judul dan rumusan masalah. Alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti akan meneliti objek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan selain itu juga ingin memperoleh data yang mendalam mengenai strategi guru mengatasi kesulitan membaca siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung yang ada di desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Dilihat dari kualitas pedidikan MI Tarbiyatussibyan Tanjung tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain, banyak peserta didik yang berhasil mendapatkan prestasi-prestasi yang mengagumkan. Selain itu MI Tarbiyatussibyan Tanjung

---

[4] Beni Ahmad Saebani & Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 143

[5] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), hal.4.

Kalidawir Tulungagung juga memiliki nilai-nilai keagamaan yang tinggi serta diminati oleh berbagai kalangan sehingga jumlah peserta didik terhitung banyak. Peserta didiknya pun juga memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung belum pernah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru mengatasi kesulitan siswa membaca di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. Sehingga dari keadaan itu peneliti berharap akan menemukan temuan-temuan baru dari guru di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. Alasan-alasan tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, di samping peneliti itu bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.[6] Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.[7]

Dalam penelitian ini penulis mengambil teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara penulis menggunakan catatan. Dalam melakukan observasi menggunakan alat dokumentasi berupa kamera. Kamera

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* hal. 121

[7] *Ibid.,hal. 168*

digunakan ketika mendokumentasikan peristiwa-peristiwa ketika observasi berlangsung.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh adalah terdiri dari dua jenis penelitian yaitu: data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data yang bersumber dari manusia bersumber dari informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data yang berasal dari non manusia adalah berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto dan hasil observasi yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian ini.

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.[8]

a. Sumber Data Primer

   Merupakan sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi kepada sekolah, peserta didik, dan guru.

b. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber data yang berguna baik sebagai bahan perbandingan maupun untuk memperkuat data lapangan. Di sini peneliti berusaha untuk mencari data seluas-luasnya dan selengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Misalnya seperti arsip, dokumen pribadi, dan dokumen-dokumen dari sekolah.

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), hal. 308

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan. Berikut teknik pengumpulan data dilakukan melaui:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara segaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[9] Observasi *(observation)* atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.

b. Wawancara *(Interview)*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.[10] Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.[11] Dalam wawancara, mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan disebut informan. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang tersusun dalam suatu daftar.

---

[9] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 63

[10] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

[11] Rochiati Wiraatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 117

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Metode dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, buku-buku peraturan yang ada dan lain sebagainya.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[12]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannnya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.[13]

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang

---

[12] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*...,hal. 92-93

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2009), hal.334

diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclution drawing/ verification*.[14]

1) *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabtsrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2) *Data display* (peyajian data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan table, atau bentuk-bentuk lain. Itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.[15]

3) *Conclution drawing/ verification* (kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

---

[14] *Ibid.*,hal. 91

[15] Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 70

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[16]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredebilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Peneliti merupakan instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.[17]

2. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Tringulasi yang digunakan oleh peneliti ada dua yaitu: (1) triangulasi metode dilakukan penelitian untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. (2) menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan penelitian dengan cara membandingkan

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.. hal. 253

[17] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar*..., hal. 162

kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak obyek peneliti maupun dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

Peneliti ini, melakukan perbandingan antara dua yang diperoleh melalui observasi pengamatan atau dengan data yang diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasu sehingga datanya dapat dibuktikan.

3. Pemeriksaan sejawat

Menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawatan.[18] Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan obyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat. Misalnya peneliti mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman sesama yang mengadakan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan tahap dimana peneliti mulai mengadakan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:

1) Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi yang kemudian akan dituangkan dalam rumusan permasalahan untuk diteliti. Untuk

[18] Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 332

memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah: mengurus surat ijin penelitian, membuat rancangan atau desain penelitian, menentukan informan penelitian, menyiapkan kelengkapan penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persipan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.[19] Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

3) Tahap penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Dimana pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan.

[19] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 162